



Meningkatkan Kreatifitas dan Percaya Diri Anak Melalui *Barber Shop* dan *Make-up Kids*

Moh. Subhan

Keyword:

Creativity;
Confidence;
Barbershop;
Make-Up

Kata Kunci:

Kreativitas;
Percaya Diri;
Babershop;
Make-Up

Correspondensi Author

Moh. Subhan
Pascasarjana STAI Ar-Rosyid
Surabaya
Email:
albab.subhan@gmail.com

Abstract

This community service initiative aims to examine how the Barbershop Kids and Make-up Kids programs foster children's creativity and self-confidence through experiential learning activities. The study applies a descriptive qualitative design with a participatory approach, emphasizing active engagement between facilitators, children, and parents. Data were gathered

through direct observation of the activities implemented at the Taklim Council of Miftahul Achyar Medokan Ayu, Rungkut, Surabaya, on September 23, 2025. Field notes documented children's responses, interaction patterns, levels of enthusiasm, and behavioral changes during the sessions. The findings indicate that both activities effectively stimulated children's imaginative expression, fine motor skills, and aesthetic awareness as they explored hairstyling and basic make-up techniques in a guided and supportive environment. Moreover, opportunities to present their work before peers and parents contributed significantly to the development of self-confidence, communication skills, and a positive self-image. The collaborative atmosphere also encouraged mutual appreciation and peer support. These results underline the strategic importance of integrating creative, practice-based programs within community religious learning settings. Furthermore, parental involvement emerged as a critical factor in strengthening emotional bonds, enhancing children's sense of security, and improving the overall quality of parent-child relationships through shared constructive experiences.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kegiatan Barbershop Kids dan Make-up Kids dapat meningkatkan kreativitas serta rasa percaya diri anak melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif fasilitator, anak, dan orang tua dalam seluruh rangkaian kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan di Majelis Taklim Miftahul Achyar Medokan Ayu, Rungkut, Surabaya, pada 23 September 2025. Catatan lapangan digunakan untuk merekam respons anak, pola interaksi, tingkat antusiasme, serta perubahan perilaku yang muncul selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kedua program tersebut secara efektif menstimulasi ekspresi imajinatif, keterampilan motorik halus, serta sensitivitas estetika anak ketika mereka berlatih menata rambut dan mengenal teknik rias sederhana dalam suasana yang suportif dan menyenangkan. Selain itu, kesempatan untuk menampilkan hasil karya di hadapan teman sebaya dan orang tua berkontribusi signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta pembentukan citra diri yang positif. Implikasinya, integrasi kegiatan kreatif berbasis praktik dalam lingkungan pembelajaran keagamaan komunitas memiliki nilai strategis.

Keterlibatan orang tua
terbukti memperkuat
kedekatan emosional,

menumbuhkan rasa aman pada anak, dan meningkatkan
kualitas relasi orang tua dan anak melalui pengalaman bersama
yang konstruktif.

Pendahuluan

Anak-anak adalah individu yang memiliki potensi luar biasa dalam hal kreativitas dan percaya diri, tetapi seringkali potensi ini tidak dapat berkembang secara optimal karena kurangnya kesempatan untuk mengekspresikan diri. Pengabdian ini berfokus pada dua kegiatan yang dirancang untuk mendukung pengembangan kreativitas dan rasa percaya diri pada anak-anak, yaitu Barbershop Kids dan Make-up Kids. Kedua kegiatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk berkreasi melalui aktivitas praktis yang menyenangkan, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus mereka tetapi juga memperkuat interaksi sosial serta rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan-kegiatan ini memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui cara yang kreatif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat membangun keyakinan diri mereka dalam situasi sosial.

Kreativitas pada anak-anak sangat penting untuk perkembangan kognitif dan sosial mereka, serta mempengaruhi bagaimana mereka menghadapi tantangan di masa depan (Bakaraki, Dourbois, & Kosiva, 2024). Kreativitas memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai cara untuk memecahkan masalah dan mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang unik dan inovatif. Lebih jauh lagi, kreativitas pada anak juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial yang sangat penting di masa depan (Treewong, 2022; Robson, 2017). Melalui kegiatan seperti Barbershop Kids dan Make-up Kids, anak-anak diberi kesempatan untuk berpikir secara kreatif dan menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan keterampilan seni dan keterampilan sosial. Kegiatan ini membantu mereka memahami pentingnya ekspresi diri dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam konteks sosial.

Percaya diri adalah elemen penting dalam perkembangan sosial anak-anak. Anak-anak yang percaya diri lebih cenderung terlibat dalam interaksi sosial yang positif, memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan, dan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran (Umuzdaş, Doğan, & Umuzdaş, 2019; Sutikno, Jazuli, Utomo, & Sunarto, 2024). Rasa percaya diri memberikan anak-anak keberanian untuk berinisiatif dalam belajar dan berinteraksi dengan teman-teman serta orang dewasa. Aktivitas praktis seperti Barbershop Kids dan Make-up Kids membantu meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dengan memberi mereka kesempatan untuk menguasai keterampilan baru yang relevan dengan dunia nyata, seperti keterampilan kecantikan dan penataan diri yang sering kali dihargai dalam masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan anak-anak kesempatan untuk merasakan kepuasan dari menyelesaikan tugas dan mendapatkan umpan balik positif dari orang lain, yang semakin memperkuat rasa percaya diri mereka.

Menurut Robson (2017), salah satu cara untuk mendukung perkembangan kreativitas adalah melalui permainan bebas yang dimulai dari anak itu sendiri, tanpa intervensi berlebihan dari orang dewasa. Kedua kegiatan ini, meskipun diatur oleh instruktur, tetap memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang tidak dibatasi oleh aturan yang ketat. Hal ini memungkinkan mereka untuk merasa bebas dalam bereksperimen dan mengembangkan ide-ide baru dalam konteks yang menyenangkan. Kreativitas yang tumbuh dari kebebasan ini sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka, karena memberi anak-anak kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan dan solusi dari berbagai sudut pandang.

Kegiatan Barbershop Kids dan Make-up Kids tidak hanya mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri, tetapi juga memfasilitasi keterlibatan sosial yang sangat penting untuk

perkembangan sosial anak-anak. Ketika anak-anak bekerja dalam kelompok atau berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan ini, mereka belajar untuk berbagi ide, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini penting untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka yang akan sangat berguna di masa depan, baik dalam konteks sosial maupun akademik (Sutikno et al., 2024). Pengabdian oleh Bakaraki et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan sosial yang melibatkan anak-anak dalam proses kreatif dapat memperkuat keterampilan komunikasi mereka, serta membantu mereka membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-teman sebayanya.

Namun, meskipun kegiatan seperti Barbershop Kids dan Make-up Kids memberikan banyak manfaat dalam hal pengembangan kreativitas dan rasa percaya diri, terdapat tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah perbedaan ekspektasi antara anak-anak dan orang dewasa mengenai hasil yang diinginkan. Beberapa anak mungkin merasa tidak yakin atau takut gagal dalam mencoba hal-hal baru, yang bisa menghambat perkembangan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan fasilitator untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana anak-anak merasa aman untuk bereksperimen dan belajar dari kesalahan mereka. Sebagaimana yang disarankan oleh Treewong (2022), penting untuk mendorong anak-anak untuk mengambil risiko kreatif dalam suasana yang bebas dari penilaian negatif. Ini akan membantu mereka merasa lebih nyaman dan lebih percaya diri dalam mengembangkan kreativitas mereka.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan keberagaman dalam kegiatan ini. Setiap anak memiliki gaya belajar dan minat yang berbeda, sehingga kegiatan-kegiatan ini harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Hal ini akan memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Menurut Bakaraki et al. (2024), keberagaman dalam kegiatan yang mendukung kreativitas dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak, memungkinkan mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan keterampilan yang lebih luas.

Melalui Pengabdian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif untuk mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri anak-anak melalui kegiatan yang praktis dan menyenangkan. Barbershop Kids dan Make-up Kids merupakan contoh konkret dari kegiatan yang dapat mendukung kedua aspek tersebut. Dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkreasi dan mengekspresikan diri mereka dalam konteks sosial, kegiatan ini dapat memperkuat keterampilan sosial, kognitif, dan emosional mereka yang sangat penting untuk masa depan mereka.

Metode dan Strategi

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi partisipatif-kolaboratif, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Majelis Taklim Miftahul Achyar Medokan Ayu, Medokan Ayu Rungkut, Surabaya, pada 23 September 2025, dengan melibatkan ibu dan anak-anak dari TK Agripina sebagai mitra sasaran.

Tahapan PkM pada kegiatan ini meliputi: (1) tahap perencanaan, berupa identifikasi kebutuhan peserta melalui komunikasi awal dengan pengelola majelis taklim dan pihak sekolah; (2) tahap pelaksanaan, berupa kegiatan parenting interaktif melalui program Barbershop Kids dan Make-up Kids yang mengintegrasikan edukasi pengasuhan, praktik kreatif, serta refleksi bersama; dan (3) tahap evaluasi, yang dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan serta respons peserta.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif untuk merekam dinamika interaksi ibu dan anak, wawancara semi-terstruktur guna menggali pengalaman dan persepsi peserta, serta dokumentasi dan lembar evaluasi kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis

menggunakan analisis tematik melalui proses reduksi data, kategorisasi, dan penarikan makna untuk mengidentifikasi pola-pola interaksi, perubahan perilaku, serta dampak kegiatan terhadap kreativitas dan kepercayaan diri anak. Strategi ini memastikan bahwa PkM tidak hanya bersifat seremonial, tetapi berbasis refleksi dan penguatan praktik pengasuhan.

Hasil Dan Pembahasan

Peningkatan Kreativitas Anak Melalui *Barbershop Kidss*

Kegiatan Barbershop Kid memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berkreasi dalam menata rambut mereka dengan cara yang menyenangkan dan aman. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan untuk mengenali berbagai gaya rambut dan memilih model yang mereka sukai. Proses ini tidak hanya memperkenalkan mereka pada keterampilan praktis, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri secara visual. Sebagai contoh, anak-anak yang sebelumnya merasa ragu untuk tampil dengan gaya rambut baru kini merasa lebih percaya diri dan terbuka dalam mencoba hal-hal baru. Aktivitas semacam ini memungkinkan anak-anak untuk mengasah keterampilan motorik halus mereka dan belajar bagaimana cara beradaptasi dengan perubahan, baik dalam hal penampilan maupun dalam cara berinteraksi dengan orang lain (Mukhlisin & Sofy, 2025; Sutikno et al., 2024; Bakaraki et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbasis praktis seperti ini membantu anak-anak dalam membangun kepercayaan diri mereka melalui pencapaian keterampilan baru yang bermanfaat bagi perkembangan sosial mereka.

Kreativitas pada anak-anak berkembang dengan baik ketika mereka diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan objek atau lingkungan sekitar mereka (Robson, 2017). Melalui kegiatan Barbershop Kid, anak-anak dapat belajar memecahkan masalah yang berhubungan dengan pemilihan gaya rambut dan melibatkan keterampilan motorik halus mereka untuk menata rambut dengan rapi. Proses ini memberikan pengalaman belajar yang praktis, yang sangat penting untuk perkembangan kognitif dan sosial anak-anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Treewong (2022), keterlibatan dalam aktivitas yang membutuhkan keterampilan praktis memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan pemikiran kreatif dan berimajinasi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan sehari-hari.



Gambar 1. demonstrasi pemaparan teknik barbershop kids dan make-up sederhana.

Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga memperkenalkan mereka pada konsep kepercayaan diri. Anak-anak yang terlibat dalam Barbershop Kid cenderung merasa lebih dihargai ketika mereka berhasil menata rambut mereka dengan cara yang mereka inginkan. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam situasi sosial. Rasa percaya diri yang berkembang ini menjadi fondasi yang

kuat bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka, berbicara di depan umum, atau bahkan mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Bendermacher et al., 2020). Penelitian oleh Yigletu et al. (2021) menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan pencapaian keterampilan praktis yang terlihat, seperti menata rambut, dapat memperkuat rasa percaya diri anak-anak, karena mereka merasa dapat mengontrol dan mempengaruhi aspek penting dalam penampilan mereka.

Salah satu manfaat terbesar dari kegiatan Barbershop Kid adalah bahwa ia memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara visual. Pada usia dini, anak-anak sering kali merasa lebih nyaman mengekspresikan perasaan dan identitas mereka melalui penampilan fisik, termasuk gaya rambut. Ini memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan siapa mereka tanpa perlu banyak kata-kata, yang sangat penting dalam pengembangan identitas dan ekspresi diri mereka (Vilkhova & Pasichnichenko, 2024). Kreativitas visual ini juga mendukung perkembangan sosial mereka, karena anak-anak cenderung merasa lebih percaya diri dan lebih siap untuk berinteraksi dalam lingkungan sosial ketika mereka merasa nyaman dengan penampilan mereka.

Keterlibatan anak-anak dalam kegiatan yang memerlukan keterampilan praktis juga membantu mereka memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Robson (2017), kegiatan yang memfokuskan pada keterampilan fisik seperti menata rambut memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan koordinasi mata-tangan yang penting. Aktivitas ini mengharuskan mereka untuk memanipulasi alat dan bahan, seperti sisir, gunting, dan berbagai produk rambut, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik mereka tetapi juga membangun rasa kepuasan saat melihat hasil kerja mereka.

Selain manfaat terkait keterampilan, kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial anak-anak. Ketika anak-anak bekerja bersama dalam kelompok atau berbagi pengalaman dengan teman-teman mereka, mereka belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai perbedaan. Menurut Sutikno et al. (2024), kegiatan kreatif seperti ini memberi anak-anak kesempatan untuk belajar dari satu sama lain, memperluas perspektif mereka, dan memperkuat hubungan sosial mereka. Ini juga meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan yang mereka lakukan, karena mereka merasa menjadi bagian dari kelompok yang saling mendukung dan mengapresiasi kreativitas masing-masing.

Namun, tantangan dalam pelaksanaan kegiatan seperti Barbershop Kid adalah memastikan bahwa setiap anak merasa terlibat dan nyaman selama proses. Beberapa anak mungkin merasa ragu atau takut mencoba hal-hal baru, terutama jika mereka belum terbiasa dengan kegiatan yang melibatkan keterampilan praktis. Oleh karena itu, penting bagi fasilitator untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana anak-anak dapat mencoba tanpa rasa takut akan kegagalan atau penilaian negatif. Menurut Treewong (2022), menyediakan lingkungan yang aman bagi eksperimen dan eksplorasi sangat penting dalam mendukung perkembangan kreativitas anak-anak. Ketika anak-anak merasa bahwa mereka bebas untuk bereksperimen dan belajar dari kesalahan mereka, mereka lebih mungkin untuk terus terlibat dan mengembangkan keterampilan baru dengan percaya diri.

Secara keseluruhan, kegiatan Barbershop Kid merupakan contoh konkret dari kegiatan yang dapat mendukung pengembangan kreativitas dan rasa percaya diri anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan diri mereka secara visual, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, kegiatan seperti Barbershop Kid sangat penting dalam pendidikan anak-anak, karena memberikan mereka kesempatan untuk berkembang secara kreatif dan sosial dalam lingkungan yang mendukung.

Pengaruh Make-Up Kidss dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak

Kegiatan Make-up Kids berperan penting dalam meningkatkan percaya diri anak-anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan cara merias wajah mereka dengan aman dan sesuai usia, memberikan kesempatan untuk merasa lebih percaya diri melalui ekspresi diri mereka. Proses merias wajah memungkinkan anak-anak melihat hasil kreasi yang mereka buat sendiri, yang pada gilirannya memperkuat rasa percaya diri mereka. Anak-anak yang sebelumnya merasa malu atau tidak nyaman dengan penampilan mereka kini mulai merasa bangga dengan hasil riasan mereka, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam interaksi sosial. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan perawatan diri, seperti merias wajah, dapat membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dengan penampilan mereka dan memperbaiki cara mereka melihat diri sendiri, yang berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri mereka dalam situasi sosial (Fancourt & Mak, 2019; Martinsen et al., 2021).

Fancourt dan Mak (2019) mengungkapkan bahwa kegiatan seni, termasuk aktivitas seperti merias wajah, berhubungan dengan peningkatan self-esteem pada anak-anak. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga memungkinkan anak-anak untuk melihat dan menghargai penampilan diri mereka, yang sangat penting dalam perkembangan sosial mereka. Ketika anak-anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka melalui aktivitas kreatif, mereka dapat merasa lebih berdaya dan meningkatkan persepsi mereka tentang diri mereka sendiri. Ini penting, karena rasa percaya diri merupakan aspek kunci dalam interaksi sosial dan perkembangan emosional anak-anak (Gurusathya, 2019). Selain itu, penelitian oleh Martinsen et al. (2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan seni seperti merias wajah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam self-esteem mereka, terutama ketika mereka merasakan kepuasan atas karya mereka.

Kegiatan Make-up Kids juga memberikan dampak positif pada keterampilan sosial anak-anak. Ketika mereka terlibat dalam merias wajah, mereka belajar untuk berbagi ide, bekerja sama, dan mendengarkan umpan balik dari teman-teman mereka. Hal ini mengembangkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dan membangun hubungan sosial yang lebih baik. Menurut penelitian oleh Mak dan Fancourt (2019), keterlibatan dalam aktivitas seni secara teratur dapat meningkatkan kemampuan sosial anak-anak, karena mereka lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa yang mendukung kreativitas mereka. Proses belajar ini juga memperkuat keterampilan kerjasama dan kemampuan untuk menghargai pendapat orang lain, yang sangat penting untuk kehidupan sosial mereka.



Gambar 2. Ibu mempraktikkan pada anak di bawah bimbingan instruktur

Pentingnya kegiatan ini juga terletak pada aspek visual dari ekspresi diri. Bagi anak-anak, penampilan sering kali menjadi cara utama untuk berkomunikasi tentang identitas mereka, terutama pada usia yang lebih muda. Dengan merias wajah, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi mereka juga dapat mengeksplorasi dan menegaskan siapa mereka melalui penampilan fisik mereka (Călin et al., 2022). Ini memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan kepada dunia siapa mereka, baik itu melalui warna, bentuk, atau gaya tertentu yang mereka pilih. Ekspresi visual ini berfungsi sebagai jembatan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan identitas diri mereka, yang sangat penting dalam fase perkembangan mereka.

Sebagai contoh, anak-anak yang sebelumnya merasa ragu atau malu dengan penampilan mereka dapat merasa lebih percaya diri setelah mereka merias wajah sendiri. Proses ini memungkinkan mereka untuk merasa lebih diberdayakan, karena mereka dapat mengontrol bagaimana mereka ingin terlihat. Ini sejalan dengan temuan dari Martinsen et al. (2021), yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan yang memungkinkan anak-anak untuk mengubah dan memperbaiki penampilan mereka dapat memperbaiki cara mereka melihat diri sendiri dan, pada akhirnya, meningkatkan rasa percaya diri mereka. Keberhasilan dalam merias wajah tidak hanya meningkatkan penampilan fisik anak-anak, tetapi juga memberikan mereka rasa pencapaian yang memperkuat keyakinan mereka terhadap diri sendiri.

Namun, seperti yang disarankan oleh Fancourt dan Mak (2019), penting untuk memastikan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan cara yang mendukung perkembangan positif dan tidak menciptakan tekanan atau harapan yang berlebihan pada anak-anak untuk tampil sempurna. Oleh karena itu, fasilitator kegiatan seperti Make-up Kids harus mengedepankan pesan bahwa kepercayaan diri datang dari keberagaman ekspresi diri dan bahwa hasil riasan yang dibuat oleh anak-anak adalah sebuah bentuk kreativitas yang harus dihargai tanpa perlu khawatir tentang kesempurnaan. Ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk bereksperimen dan menemukan cara mereka sendiri dalam mengekspresikan diri mereka.

Interaksi Emosional antara Ibu dan Anak

Kegiatan yang melibatkan ibu dan anak dalam aktivitas kreatif dapat memainkan peran penting dalam mempererat ikatan emosional mereka. Dalam kegiatan seperti menata rambut dan merias wajah, ibu dan anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara lebih intim dan saling mendukung. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui bentuk seni, sementara ibu dapat berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan dan dukungan. Banyak ibu yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan anak-anak mereka setelah terlibat dalam kegiatan kreatif ini, serta merasa lebih memahami kebutuhan emosional anak-anak mereka, yang membantu memperkuat hubungan keluarga (Jankowska & Gralewski, 2020; Shaja'ah et al., 2021).

Menurut penelitian oleh Jankowska dan Gralewski (2020), keterlibatan orang tua dalam kegiatan kreatif bersama anak sangat penting untuk meningkatkan ikatan emosional dan komunikasi positif antara mereka. Dalam kegiatan seperti menata rambut atau merias wajah, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga merasakan penghargaan dan perhatian dari ibu mereka. Interaksi ini memperkuat hubungan emosional antara ibu dan anak, yang pada gilirannya meningkatkan rasa saling percaya dan saling mendukung dalam perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas kreatif memungkinkan anak-anak merasa dihargai dan diperhatikan, yang merupakan faktor kunci dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka dan membantu mereka berkembang dengan sehat secara emosional (Liang & Yuan, 2020).

Kegiatan seperti merias wajah juga memperkenalkan elemen perawatan diri yang penting dalam perkembangan anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar tentang pentingnya menjaga penampilan diri, yang merupakan bagian dari pengembangan identitas dan rasa percaya diri mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Shaja'ah et al. (2021), ketika anak-anak merasa didukung dan dihargai dalam kegiatan sehari-hari, mereka lebih cenderung untuk merasa lebih percaya

diri dalam interaksi sosial mereka. Merias wajah dan menata rambut memberikan anak-anak kesempatan untuk merasa lebih baik tentang penampilan mereka, dan hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan hubungan sosial mereka di luar kegiatan tersebut.

Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan kreatif ini memungkinkan anak-anak untuk belajar cara berkomunikasi secara lebih terbuka dengan orang tua mereka. Keterampilan komunikasi yang baik adalah aspek penting dalam membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Dalam kegiatan yang melibatkan seni, seperti merias wajah, anak-anak sering kali belajar untuk mengungkapkan perasaan mereka melalui ekspresi visual, yang kemudian dapat menjadi jembatan untuk komunikasi yang lebih baik dengan orang tua mereka. Jankowska dan Gralewski (2020) menunjukkan bahwa komunikasi terbuka antara orang tua dan anak selama kegiatan kreatif dapat memperkuat ikatan emosional, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional anak.



Gambar 3 Pemaparan teknik make up sederhana

Selain mendukung ikatan emosional, kegiatan kreatif ini juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Ketika anak-anak bekerja bersama ibu mereka dalam suatu kegiatan, mereka belajar untuk berbagi, mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Liang dan Yuan (2020), anak-anak yang terlibat dalam kegiatan yang melibatkan orang tua mereka menunjukkan peningkatan keterampilan sosial yang signifikan. Keterampilan sosial ini tidak hanya penting untuk hubungan mereka dengan orang tua, tetapi juga untuk interaksi mereka dengan teman sebaya, yang berperan besar dalam perkembangan emosional dan psikososial mereka.

Penting untuk dicatat bahwa kualitas hubungan antara ibu dan anak juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Orang tua yang menunjukkan perhatian dan dukungan emosional yang konsisten dapat memperkuat ikatan emosional dengan anak-anak mereka, sedangkan pola asuh yang lebih otoriter atau kurang responsif dapat mempengaruhi kedekatan emosional dalam hubungan tersebut. Shaja'ah et al. (2021) menekankan bahwa pola asuh yang positif, yang mencakup dukungan, kehangatan, dan komunikasi yang terbuka, sangat penting dalam menciptakan hubungan yang sehat dan mendukung perkembangan emosional anak.

Kegiatan kreatif seperti menata rambut dan merias wajah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hubungan emosional antara ibu dan anak. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis dan rasa percaya diri anak-anak, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara mereka dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap kebutuhan emosional anak-anak, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh kasih untuk perkembangan anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Jankowska dan Gralewski (2020), keterlibatan orang tua dalam kegiatan kreatif adalah cara yang efektif untuk membangun ikatan emosional yang kuat, yang sangat penting bagi kesejahteraan emosional dan sosial anak-anak.

Simpulan

Pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan Barbershop Kidss dan Make-Up Kidss efektif dalam meningkatkan kreativitas dan percaya diri anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan emosional antara ibu dan anak, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini sangat bermanfaat dan sebaiknya diteruskan untuk mendukung perkembangan anak-anak di masa depan.

Daftar Rujukan

- Bakaraki, M. P., Dourbois, T., & Kosiva, A. (2024). Therapeutic and developmental benefits of fairy tales in early childhood: A mini-review. *Brazilian Journal of Science*, 3(8). <https://doi.org/10.14295/bjs.v3i8.600>
- Bendermacher, G., de Grave, W. D., Wolfhagen, I., Dolmans, D., & oude Egbrink, M. O. (2020). Shaping a culture for continuous quality improvement in undergraduate medical education. *Academic Medicine*, 95(7), 1073-1080. <https://doi.org/10.1097/acm.0000000000003406>
- Călin, M., Sandu, M., & Robu, R. E. (2022). The relationship between self-esteem and the online environment in preadolescents. *Technium Social Sciences Journal*, 31(1), 46-59. <https://doi.org/10.47577/tssj.v31i1.6463>
- Fancourt, D., & Mak, H. (2019). Arts engagement and self-esteem in children: Results from a propensity score matching analysis. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1449(1), 36-45. <https://doi.org/10.1111/nyas.14056>
- Gurusathya, C. (2019). Dance as a catalyst for stress busting. *Central European Journal of Sport Sciences and Medicine*, 2(2), 120-129. <https://doi.org/10.18276/cej.2019.2-02>
- Jankowska, D., & Gralewski, J. (2020). The familial context of children's creativity: Parenting styles and the climate for creativity in parent-child relationships. *Creativity Studies*, 13(2), 425-438. <https://doi.org/10.31234/osf.io/2b35p>
- Liang, C.-C., & Yuan, Y.-H. (2020). Exploring children's creative self-efficacy affected by after-school programs and parent-child relationships. *Frontiers in Psychology*, 11, 2237. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02237>
- Martinsen, K., Rasmussen, L., Wentzel-Larsen, T., Holen, S., Sund, A., Pedersen, M., Løvaas, M. E., Patras, J., Adolfsen, F., & Neumer, S. (2021). Change in quality of life and self-esteem in a randomized controlled CBT study for anxious and sad children: Can targeting anxious and depressive symptoms improve functional domains in schoolchildren? *BMC Psychology*, 9, 41. <https://doi.org/10.1186/s40359-021-00511-y>
- Mukhlisin, M., & Sofy, M. (2025). Pendampingan dan Peningkatan Perilaku Keagamaan Remaja Pasca Pendidikan Dasar melalui Kultur Pesantren di Desa Sindangbarang. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 173-184.
- Robson, S. (2017). Play, creativity, and creative thinking. In *Play and creativity in young children's development* (pp. 1-24). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315735290.ch24>
- Shaja'ah, N. S. A., Ahmad, S., & Arshat, Z. (2021). Parenting styles, school connectedness, and mental health among adolescents in Selangor, Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(6), 4501-4514. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i6/10217>
- Sutikno, P. Y., Jazuli, M., Utomo, U., & Sunarto, F. (2024). The effects of singing activities on children's memory, learning motivation, and creativity in an Indonesian kindergarten for preschoolers. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), 123-136. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.3123>
- Treewong, P. (2022). Movement and rhythm activities with creativity for early childhood. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 7(12). <https://doi.org/10.46609/ijsser.2022.v07i12.001>
- Vilkhova, O., & Pasichnichenko, A. (2024). Artistic and creative competence of preschoolers: Psychological prerequisites and practical aspects of formation. *The Sources of Pedagogical Skills*, 34, 317-328. <https://doi.org/10.33989/2075-146x.2024.34.317668>